

	Kelompok-1. Tatakelola	Kelompok-2. SDM& Budaya	Kelompok-3. Pengajaran	Kelompok-4. Litabmas	Kelompok-5. Kerjasama
Target benchmark	Dalam Negeri: Politeknik Caltex Riau, Politeknik Pariwisata Bandung, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Universitas Internasional Batam; Luar Negeri: Taylors University	1. Hongkong Polytechnic University 2. Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional 3. Politeknik Pariwisata Sahid 4. Institut Pariwisata Trisakti	n Politeknik Pariwisata Prima Internasional The Hong Kong Polytechnic University - School of Hotel & Tourism Management (PolyU SHTM)		1) UIR, PCR, UIB - Pencapaian Akreditasi Unggul yang diraih oleh Universitas Islam Riau, Politeknik Caltex Riau dan Universitas Internasional Batam di lingkungan LLDIKTI Wilayah XVII mencakup Riau dan Kepulauan Riau menjadi target benchmark bidang kerjasama yang paling applicable mengingat kesamaan wilayah kerja, karakteristik 2) Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional - Sebagai sesama institusi pendidikan tinggi vokasi di bidang pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (IPBI) Bali dan Politeknik Pariwisata Batam (BTP) memiliki visi yang sejalan dalam mengembangkan model kerja sama dan kemitraan yang inovatif, berkelanjutan, dan berorientasi global. Benchmarking ini diarahkan untuk memperkuat strategi kolaborasi lintas sektor, mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta menumbuhkan ekosistem pariwisata dan bisnis yang tangguh di era digital. IPBI Bali memiliki kekuatan pada jejaring industri pariwisata dan hospitality di kawasan Bali dan Asia Pasifik, serta pengalaman dalam membangun kemitraan pendidikan vokasi berbasis industri (industry-linked vocational education). Politeknik Pariwisata Batam, di sisi lain, unggul dalam tata kelola kerja sama internasional dan jejaring lintas lembaga pemerintah, LSM, dan industri—terbukti melalui capaian Anugerah Kerja Sama LLDIKTI XVII Tahun 2025 untuk kategori Kerja Sama Internasional, Pemerintah & LSM, serta Industri Terbaik.
Aspek	Benchmarking tata kelola dari berbagai sumber dengan indikator berikut: 1. Status Akreditasi saat ini & Kepatuhan Terhadap Regulasi & Standar Nasional Memiliki Renstra yang selaras dengan peraturan perundangan (Permendikbud, Kemendikbudristek, BAN-PT/LAM, SPMI & SPME), 2. Keterlibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholders Engagement) Proses penyusunan Renstra melibatkan pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, mitra industri, pemerintah, dan masyarakat. 3. Transparansi & Akuntabilitas Pengelolaan Sumber Daya Kejelasan alokasi, penggunaan, dan laporan pertanggungjawaban anggaran, SDM, sarpras, serta target capaian. 4. Berbasis Data, Evidence & Risiko (Data-driven & Risk-Based Planning) Perencanaan disusun berdasarkan evaluasi diri institusi, tracer study, analisis SWOT/Balanced Scorecard, risk register, dan berkarakter pelayanan berkelas dunia. 5. Keterukuran Sasaran, IKU & KPI yang SMART Semua tujuan strategis dirumuskan dengan indikator kinerja yang jelas, realistis, terukur,	1. Hongkong Polytechnic University Keunggulan utama School of Hotel and Tourism Management (SHTM) The Hong Kong Polytechnic University terletak pada pengembangan SDM pariwisata yang holistik melalui budaya kerja kolaboratif, multikultural, dan berorientasi pada service excellence. SHTM menekankan pembelajaran berbasis pengalaman di lingkungan nyata (Hotel ICON) yang mengintegrasikan teori, praktik, dan riset, sehingga menghasilkan lulusan dengan kompetensi profesional global, etika kerja tinggi, serta kepemimpinan berkelanjutan. Dengan struktur organisasi yang menyerupai industri perhotelan dan keterlibatan aktif dosen serta praktisi internasional, SHTM berhasil menumbuhkan kultur kerja yang disiplin, inovatif, dan empatik. Model ini menjadi benchmark strategis bagi Politeknik Pariwisata Batam, khususnya dalam membangun ekosistem pendidikan vokasi yang mampu melahirkan SDM pariwisata unggul, berdaya saing global, dan berkarakter pelayanan berkelas dunia. 2. Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (IPBI) – Bali Keunggulan SDM dan budaya kerja di Institut.	industri, standar KKNi, MRA ASEAN, serta proposi teori-praktik. Benchmarking dilakukan pada: Struktur kurikulum dan learning outcomes. Model pembelajaran berbasis praktik (60% praktik – 40% teori). Implementasi work-based learning dan experiential learning. Integrasi digital hospitality, e-learning, dan simulasi industri. Metode asesmen berbasis kompetensi (CBT). Aspek ini membantu Poltekpar Batam memastikan kurikulumnya sejajar dengan standar kapus pariwisata terbaik di Asia dan dunia.		3) Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menjadikan Temasek Polytechnic (TP), Singapura, sebagai rujukan utama dalam pengembangan strategi kerja sama internasional, inovasi pembelajaran vokasi, dan tata kelola kolaborasi lintas sektor yang berkelanjutan. Visi Temasek Polytechnic untuk “powering into the future of education” menjadi inspirasi bagi BTP dalam merancang ekosistem pendidikan vokasi yang adaptif terhadap perubahan zaman, berorientasi global, dan berakar pada keberlanjutan (sustainability). Langkah ini sejalan dengan arah Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2025, yang menegaskan pentingnya transformasi pendidikan tinggi vokasi menuju kolaborasi yang inovatif, digital, dan berdampak sosial ekonomi, serta mendukung prinsip SDGs, khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 9 (Inovasi dan Infrastruktur), dan SDG 17 (Kemitraan untuk Tujuan). Dalam implementasinya, BTP berkomitmen untuk meniru dan menyesuaikan pendekatan Temasek Polytechnic melalui empat pilar utama. Pertama, Lifelong Learning & Upskilling, yakni adopsi konsep pembelajaran sepanjang hayat dan peningkatan keterampilan berbasis industri untuk memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sehingga menciptakan ekosistem vokasi yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan sektor pariwisata, hospitality, dan ekonomi kreatif. Kedua, Global Learning Ecosystem, dengan memperkuat kerja sama internasional melalui program pertukaran, internship abroad, dan global exposure guna meningkatkan daya saing lulusan di tingkat internasional. Ketiga, Digital Transformation & Smart Campus, yaitu pengembangan tata kelola kerja sama digital, e-collaboration platform, dan pemanfaatan teknologi cerdas dalam riset dan pengajaran sesuai arah Kampus Merdeka Vokasi Berbasis Digital. Keempat, Strategic Partnerships & Innovation Culture, dengan memperluas jejaring kolaborasi di bidang R&D, AI, dan Industri 4.0 serta membangun inovasi pariwisata berkelanjutan, riset terapan, dan pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi industri. Benchmarking ini juga memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi di BTP: pendidikan melalui magang dan pelatihan internasional berbasis industri; penelitian melalui kolaborasi riset terapan bersama mitra nasional maupun global; serta pengabdian masyarakat melalui proyek keberlanjutan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan melandani semangat “Always forward-looking and passionate about future possibilities” dari Temasek Polytechnic, BTP berkomitmen melanjutkan capaian gemilang tahun 2024–2025 — termasuk Anugerah Kerja Sama LLDIKTI XVII 2025 untuk kategori Kerja Sama Internasional, Pemerintah & LSM, serta Industri Terbaik — menuju penguatan posisi sebagai pusat kolaborasi vokasi pariwisata yang unggul di tingkat nasional dan internasional. 4) Dalam rangka memperkuat arah strategi kerja sama internasional pada Renstra 2026–2030, Politeknik Pariwisata Batam (BTP) menjadikan Temasek Polytechnic (TP), Singapura dan Hong Kong Polytechnic University (PolyU) sebagai mitra rujukan utama. Kedua institusi ini memiliki keunggulan dan kekhazan tersendiri dalam mengelola kolaborasi lintas sektor yang relevan dengan semangat pendidikan vokasi berkelanjutan, digital, dan global sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2025 dan prinsip SDG 17 – Partnerships for the Goals.
Hasil	BENCHMARKING POLITEKNIK CALTEX RIAU 1. Kepatuhan terhadap Regulasi & Standar Nasional oPCR telah memiliki akreditasi Unggul dan menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) dan standar lain seperti penelitian dan pengabdian masyarakat. pcr.ac.id oSiklus SPMI PCR dirancang dalam model PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan). pcr.ac.id oDokumen kebijakan SPMI, manual, standar, dan formulir SPMI tersedia di e-SPMI. pcr.ac.id oAda penyusunan Rencana Induk Penelitian (RIP) PCR untuk periode 2022–2026 yang disusun dengan merujuk pada Renstra PCR dan dokumen kebijakan nasional (“Agenda Prioritas Riset Nasional”) serta rencana pembangunan jangka panjang. bp2m.pcr.ac.id oDalam Renstra PKM (pengabdian masyarakat) PCR 2021–2025, disebut bahwa penyusunan berpedoman pada peraturan perundangan, misalnya disebut dalam Renstra PKM PCR bahwa penyusunan berdasarkan aturan nasional. bp2m.pcr.ac.id <i>Keseluruhan PCR sudah sesuai dengan</i>	Melalui benchmarking ini, Politeknik Pariwisata Batam perlu memperkuat strategi pengembangan sumber daya manusia dan budaya kerja berkelanjutan di lingkungan kampus dengan menanamkan nilai profesionalisme, kolaborasi lintas budaya, dan tanggung jawab sosial. Peningkatan sistem internal harus diarahkan pada penciptaan ekosistem pendidikan vokasi yang adaptif terhadap perubahan industri pariwisata global, dengan mengadopsi pendekatan inovatif, digital, dan berbasis keberlanjutan (sustainability-oriented learning). Selain itu, kualitas pengajaran perlu ditingkatkan melalui integrasi riset terapan, praktik industri hijau, dan penguatan kompetensi etika layanan—sehingga Poltekpar Batam dapat melahirkan SDM pariwisata yang unggul, berkarakter ramah lingkungan, serta berdaya saing global dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.	2. Aspek Fasilitas dan Laboratorium Pendidikan 1. Bagaimana struktur kurikulum yang digunakan dalam program studi (proposisi teori-praktik, jumlah SKS praktik industri, dan model pembelajaran berbasis kompetensi)?** Struktur kurikulum yang kami gunakan mengikuti standar pendidikan vokasi pariwisata yang mengutamakan keterampilan terapan. Proporsi teori dan praktik dirancang dengan komposisi ** 40% teori dan 60% praktik**, termasuk kegiatan praktikum di laboratorium perhotelan, tata boga, tata hidangan, dan departemen kamar. Setiap program studi mewajibkan mahasiswa mengikuti **Praktik Industri** selama minimal **1 semester (20–24 SKS)** yang dilaksanakan di hotel bintang empat ke atas, restoran internasional, perusahaan MICE, atau kapal pesiar. Model pembelajaran kami menggunakan **Competency-Based Training (CBT)** dan “work-based learning”, di mana setiap mata kuliah memiliki unit kompetensi yang terukur sesuai kebutuhan industri dan standar sertifikasi BNSP. Kurikulum juga memuat “soft skills” seperti komunikasi, kepemimpinan, pelayanan prima, manajemen keluhan, dan etika kerja. 2. Apakah kurikulum disusun berbasis KKNi atau MRA ASEAN? Bagaimana proses penentuan kurikulum		Dari Temasek Polytechnic, BTP mengadopsi kekhazan pada sistem kemitraan industri yang dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan global, serta pendekatan lifelong learning yang terintegrasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). TP menjadi teladan dalam membangun jejaring kolaborasi produktif dengan berbagai lembaga internasional, termasuk sektor teknologi, pariwisata, dan kewirausahaan. Benchmark ini menginspirasi BTP untuk mengembangkan model kerja sama berbasis reskilling dan upskilling, mendorong peningkatan kompetensi tenaga vokasi di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif secara berkelanjutan. Sementara itu, Hong Kong Polytechnic University menonjol dengan kekuatan riset terapan dan inovasi industri, serta keberhasilannya membangun University-Industry Collaboration Model yang efektif. Melalui lembaga seperti School of Hotel and Tourism Management (SHTM), PolyU menjadi contoh unggul dalam pengelolaan kemitraan global berbasis penelitian dan pengabdian masyarakat internasional. Benchmark ini akan mendorong BTP memperkuat kerja sama riset terapan pariwisata berkelanjutan, pengembangan pusat unggulan (center of excellence), serta kemitraan dengan destinasi wisata dan lembaga global untuk mendukung inovasi pariwisata hijau. Hasil yang ingin dicapai dari kedua benchmarking tersebut mencakup: Penguatan tata kelola kerja sama digital dan berorientasi hasil (performance-based partnership management). Kemudian mengacu kepada Perluasan jejaring internasional yang berkelanjutan dengan mitra akademik, industri, dan pemerintah. Selain itu peningkatan terhadap kolaborasi riset, inovasi, dan pengabdian masyarakat global di bidang pariwisata dan hospitality. Benchmark terhadap Peningkatan mobilitas internasional mahasiswa dan dosen melalui joint training, exchange, dan internship abroad sehingga ini dapat meningkatkan reputasi kelembagaan BTP sebagai pusat kolaborasi vokasi pariwisata berkelas dunia. Melalui benchmarking ini, BTP berkomitmen membangun model kerja sama yang produktif, inklusif, dan berkelanjutan, menegaskan posisinya sebagai institusi vokasi pariwisata yang berorientasi global dan siap menghadapi transformasi pendidikan tinggi menuju 2030.